

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses pembelajaran tentu seorang guru tidak terlepas dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, apalagi sekarang perkembangan zaman semakin pesat. Alat teknologi untuk menggali ilmu pengetahuan kini semakin mudah, seperti adanya jaringan internet yang mencakup berbagai aplikasi yang dapat guru gunakan untuk memudahkan dalam penyampaian informasi kepada murid. Aplikasi yang dapat digunakan seperti Via WhatsApp, Instagram, Zoom Meeting, Google Classroom, E-learning, Google Meet, dan lain sebagainya.

Teknologi yang semakin maju dan perkembangan yang sangat pesat membuat pendidikan dapat menggunakan pembelajaran daring. Guru sangat terbantu dengan adanya pembelajaran daring apalagi pada tahun 2019-2021 karena ada wabah yang sedang melanda bumi. Wabah ini sifatnya menular sehingga tidak memungkinkan dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Wabah tersebut bernama *Covid-19 (Corona Virus Disease) 2019*. Jadi wabah *Covid-19* ini telah melanda bumi pada tahun 2019 hingga sekarang, dengan adanya pembelajaran daring dapat membantu untuk meminimalisir bertambahnya korban *Covid-19*.

Pembelajaran daring ialah cara berkomunikasi dengan menyampaikan dan menerima pesan melalui jejaring internet, baik itu berupa audio, teks, dan

video call. Dalam proses pembelajaran daring guru sangat berperan penting dalam memandu proses pembelajaran daring secara maksimal, kemudian metode daring yang digunakan harus tepat. Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menyampaikan sesuatunya dengan jelas dan mudah di pahami oleh para murid. Hasibuan dan Moedjiono memberikan definisi mengajar sebagai penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²

Ketika guru telah berhasil dalam proses belajar mengajar, maka guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Secara sederhana pengertian guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.³

¹ M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, Cet. V, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61

² Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986),

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8

Dalam perspektif agama Islam belajar untuk memperoleh pengetahuan baik secara tatap muka maupun dalam menggunakan metode daring itu hukumnya wajib. Seperti firman Allah.

Allah berfirman Q.S Az-Zumar ayat 9, yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar ialah kewajiban bagi tiap orang yang berakal untuk merubah perilaku dan cara berfikir seseorang dalam hidupnya supaya lebih baik dan terarah dalam hidupnya. Dalam hal ini pembelajaran yang diterapkan juga berpengaruh pada keberhasilan dalam mengajar seseorang atau siswa itu sendiri. Belajar merupakan tahapan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

Pembelajaran fiqh merupakan proses kegiatan belajar mengajar baik dalam keadaan tatap muka maupun menggunakan metode daring dengan menyalurkan ilmu pengetahuan mengenai pokok-pokok hukum agama Islam.

Dalam hal ini tentu saja takdapat kita pungkiri bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar secara tatap muka pada pembelajaran fiqh tentu lebih

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 90

mudah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pada metode pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan seperti efisiensi terhadap waktu serta menambah wawasan guru maupun peserta didik dalam menggunakan metode daring dengan semestinya.

Dalam penelitian penulis, pada sekolah MTsN 4 Batola sistem yang digunakan saat ini pada pembelajaran fiqh adalah dengan menggunakan metode daring atau penjarangan internet seperti menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom.

Pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola dengan menggunakan metode daring, tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, baik yang dirasakan oleh guru, peserta didik serta orangtua. Kelebihan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik maupun orangtua adalah menambah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulis meneliti kekurangan dalam metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola yaitu peserta didik tidak dapat mendengarkan secara tatap muka, sehingga pemahaman peserta didik tidak maksimal. Maka dari itu penulis ingin lebih mengkaji dan meneliti apa saja permasalahan atau problem yang di hadapi oleh guru dalam mata pelajaran fiqh saat diterapkannya metode pembelajaran berbasis internet atau daring.

Masalah atau problem adalah kata yang sering kita dengar di kehidupan sehari-hari, tak ada seorangpun yang tak luput dari masalah baik masalah yang sifatnya ringan ataupun masalah yang sifatnya berat.

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.

Adapun Menurut Sugiyono, masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.⁵

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, penulis mengadakan penelitian di MTsN 4 Batola dengan judul: **“Problem Guru dalam Menggunakan Metode Daring pada Pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberi batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Problem

Problem atau problematika berasal dari bahasa inggris *“problematic”* yang berarti masalah atau persoalan.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 2009), h. 52

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440

Jadi yang dimaksud dengan problem adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui problem yang dihadapi oleh guru mata pelajaran fiqh di MTsN 4 Batola sebagai pendidik, pembimbing, model, penasehat, dan masalah guru ketika proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring sedang berlangsung.

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁷

Jadi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu seperti di pendidikan formal maupun non formal. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian terhadap guru fiqh yang mengajar dan mendidik murid yang sedang menuntut ilmu di MTsN 4 Batola dengan metode pembelajaran daring.

3. Metode

Menurut Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai

⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33

tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar).⁸

Metode ialah cara yang digunakan atau fasilitator dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penulis melakukan penelitian di MTsN 4 Batola karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqh ialah menggunakan metode daring dengan aplikasi pembelajaran serta strategi belajar mengajar.

4. Daring

Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara sebagai sarana komunikasi secara daring.⁹

Jadi, media daring merupakan sebuah perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran yang membantu sistem kerja gawai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi secara luas demi terciptanya pembelajaran fiqh yang maksimal antara guru dengan murid di MTsN 4 Batola.

5. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh ialah upaya untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran fiqh. Fiqh adalah kitab-kitab yang

⁸ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 93

⁹ Muhammad Romli, *Panduan Mengelola Media*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2008), h.

menjelaskan tentang hukum-hukum Islam. Fiqh secara bahasa adalah al-faham (pemahaman)¹⁰

Pembelajaran fiqh yang dilaksanakan oleh guru di MTsN 4 Batola adalah proses belajar mengajar dengan mengikutsertakan peserta didik untuk mempelajari fiqh (pemahaman) yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam memuat Hadist maupun Al-Qur'an serta Ijtihad para ulama.

6. Problem Guru dalam Menggunakan Metode Daring pada Pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola

Jadi yang dimaksud dengan Problem Guru dalam Menggunakan Metode Daring pada Pembelajaran Fiqh di MTsN 4 Batola adalah masalah maupun hambatan yang di hadapi oleh guru fiqh dalam menggunakan media atau teknologi penjarangan internet saat berlangsungnya proses belajar mengajar pada materi fiqh di MTsN 4 Batola yang pembelajarannya tidak berjalan maksimal. Ketika guru fiqh MTsN 4 Batola memiliki berbagai masalah yang dihadapi pada waktu mengajar baik dari segi kemampuan, fasilitas, dan keterbatasan dalam mengajar. Maka penulis juga meneliti solusi guru mengatasi problem pembelajaran fiqh dalam menggunakan metode daring di MTsN 4 Batola, agar dari problem dan pemecahan masalah tersebut dapat dijadikan pengalaman serta pelajaran bagi guru di seluruh Indonesia.

¹⁰ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Depag, 2009), h. 8

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola
2. Solusi guru mengatasi problem pembelajaran fiqh dalam menggunakan metode daring di MTsN 4 Batola

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola
2. Untuk mengetahui solusi guru mengatasi problem pembelajaran fiqh dalam menggunakan metode daring di MTsN 4 Batola.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Pembelajaran fiqh merupakan salah satu yang penting untuk dipelajari terlebih bagi umat Islam dan bagi lembaga pendidikan
2. Dalam situasi wabah *Covid-19* pembelajaran dalam menggunakan metode daring sangat digunakan bagi para pendidik maupun peserta didik demi mematuhi protokol kesehatan.

3. Penulis ingin mengetahui problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola.
4. Untuk mengetahui solusi guru meminimalisir dan memecahkan problem yang terjadi ketika menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola.

F. Signifikasi Penelitian

Signifikasi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan inovasi baru terhadap keilmuan dan pendidikan, khususnya dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan bagi guru khususnya dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh
 - c. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan yang berkenaan dengan menggunakan metode daring pada pembelajaran
- b) Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang berkenaan dengan menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi para pendidik atau guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang optimal serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan, perhatian, keaktifan, kreatif, semangat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran fiqh.

d. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran fiqh.

e. Bagi Universitas Islam Negeri UIN Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu ada yang mirip dengan yang penulis teliti namun juga memiliki perbedaan diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Masrurroh tahun 2015/2016 (Mahasiswi UIN Walisongo Semarang) yang berjudul “*Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Islam Al-Madina Semarang*”. Ia lebih cenderung membahas tentang problematika yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta upaya untuk mengatasinya. Skripsi ini berbeda dengan judul yang penulis angkat, Perbedaanya adalah pada objek penelitian serta Media pembelajaran daring yang efektif digunakan oleh pendidik di MTsN 4 Batola.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Shabrina dari UIN Muhammadiyah Surakarta pada tahun (2020) yang berjudul “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di Smp Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*”. Penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran daring dengan menggunakan metode *Information Search* serta evaluasi terhadap metode yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada penerapan metode dalam pembelajaran daring serta objek penelitiannya yaitu pada problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dwi Rahmawati dari Universitas Negeri Semarang pada tahun (2020) yang berjudul “*Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan internet serta kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa PJJ S1 PGSD FIP UNNES. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada metode yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif dan membahas solusi pemecahan masalah terhadap problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola.

Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik tentang problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di tingkat MTsN. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori membahas tentang Pengertian, Faktor Pendukung dan Penghambat (problem) yang dihadapi oleh guru sekaligus solusi pemecahan problem guru dalam menggunakan metode daring pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola serta Media pembelajaran daring yang efektif digunakan oleh pendidik pada pembelajaran fiqh di MTsN 4 Batola.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Analisis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan atau Analisis Data.

BAB V Penutup, memuat Simpulan dan Rekomendasi.

Halaman selanjutnya setelah selesainya BAB I hingga BAB V adalah Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.